Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

INTEGRASI SBSH DENGAN JURNAL REFLEKTIF UNTUK PENGUATAN LITERASI SISWA SDN 23 AMPENAN

Nurmalasari[1], Rafa Naura[2], Putri Handayanii[3], Nurmala Kurnia[4],
Nurul Mandayani[5], Syafruddin Muhdar[6]
[1]PGSD, FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
nurm21782@gmail.com , rafanaura1905@gmail.com, nurulmandayani@gmail.com,
malakurniyah05@gmail.com, putrihandayanicmc189@gmail.com ,
Rudybastrindo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi program SBSH (Satu Buku Setiap Hari) dengan jurnal reflektif dalam penguatan literasi siswa di SDN 23 Ampenan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 23 Ampenan, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi SBSH dengan jurnal reflektif memberikan dampak positif terhadap penguatan literasi siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan membaca, memiliki peningkatan minat baca, serta mampu memahami dan menuliskan kembali isi bacaan dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan jurnal reflektif membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap bacaan yang dipelajari.Dengan demikian, integrasi SBSH dan jurnal reflektif dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar.

Kata kunci: SBSH, jurnal reflektif, literasi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan literasi tidak hanya berkaitan dengan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Literasi menjadi fondasi utama dalam menunjang keberhasilan belajar siswa pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu, penguatan literasi sejak dini perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Rahmawati, 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam membangun

kemampuan literasi yang komprehensif. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Suryadi, 2024).

Namun, pada kenyataannya kemampuan literasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan rendahnya minat baca siswa, kurangnya kemampuan memahami isi bacaan, serta kesulitan siswa dalam mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran literasi belum berjalan secara optimal dan masih memerlukan inovasi yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif (Pratama, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi siswa adalah melalui pembiasaan membaca secara rutin. Program SBSH (Satu Buku Setiap Hari) merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk membangun budaya literasi di sekolah. Program ini menekankan pada kebiasaan membaca buku setiap hari sehingga siswa terbiasa berinteraksi dengan berbagai jenis bacaan. Melalui kegiatan membaca yang berkelanjutan, siswa dapat meningkatkan kemampuan memahami teks serta memperluas wawasan pengetahuan mereka (Nugroho, 2024).

Selain pembiasaan membaca, diperlukan juga kegiatan yang dapat membantu siswa dalam mengolah dan merefleksikan informasi yang telah dibaca. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah jurnal reflektif. Jurnal reflektif merupakan kegiatan menulis yang bertujuan untuk menuangkan pemahaman, pendapat, serta pengalaman siswa setelah membaca suatu teks. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga aktif dalam mengolah informasi dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi (Rahman, 2023).

Integrasi antara SBSH dengan jurnal reflektif menjadi suatu pendekatan yang menarik dalam penguatan literasi siswa. Melalui integrasi ini, siswa tidak hanya dibiasakan membaca setiap hari, tetapi juga dilatih untuk memahami, menganalisis, dan merefleksikan isi bacaan secara mendalam. Kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek membaca maupun menulis (Utami, 2024).

Permasalahan yang sering ditemukan di sekolah dasar adalah kurangnya minat baca siswa serta rendahnya keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi. Hal ini

disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang menarik bagi siswa. Pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk membaca maupun menulis (Hidayat, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan literasi. Integrasi SBSH dengan jurnal reflektif diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif karena melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan membaca dan menulis. Strategi ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa (Kurniawan, 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 23 Ampenan, ditemukan bahwa kemampuan literasi siswa masih perlu ditingkatkan. Siswa cenderung kurang aktif dalam kegiatan membaca dan mengalami kesulitan dalam memahami serta menuliskan kembali isi bacaan. Selain itu, kegiatan literasi yang dilakukan belum terintegrasi secara optimal sehingga belum memberikan hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Integrasi SBSH dengan Jurnal Reflektif untuk Penguatan Literasi Siswa SDN 23 Ampenan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh integrasi program SBSH dan jurnal reflektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam proses integrasi program SBSH (Satu Buku Setiap Hari) dengan jurnal reflektif dalam penguatan literasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami dalam kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan perlakuan eksperimen (Sugiyono, 2023).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 23 Ampenan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi serta pelaksanaan program SBSH di sekolah. Selain itu, guru kelas juga menjadi informan dalam penelitian ini untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran (Moleong, 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara

langsung pelaksanaan kegiatan SBSH dan penggunaan jurnal reflektif dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, kendala, serta manfaat yang dirasakan selama kegiatan literasi berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil jurnal reflektif siswa dan kegiatan pembelajaran yang relevan (Creswell, 2023).

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan dalam memahami hasil penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses penelitian (Miles & Huberman, 2022).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi dilakukan antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai integrasi SBSH dengan jurnal reflektif dalam penguatan literasi siswa (Sugiyono, 2023).

C.Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi program SBSH (Satu Buku Setiap Hari) dengan jurnal reflektif memberikan dampak positif terhadap penguatan literasi siswa di SDN 23 Ampenan. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dalam kegiatan membaca dibandingkan sebelumnya. Siswa mulai terbiasa membaca buku setiap hari dan menunjukkan peningkatan minat terhadap kegiatan literasi di kelas.

Pelaksanaan program SBSH dilakukan secara rutin dengan membiasakan siswa membaca satu buku setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendorong siswa untuk berinteraksi langsung dengan berbagai jenis bacaan. Selain itu, siswa tampak lebih antusias dalam memilih buku yang mereka sukai, sehingga kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Setelah kegiatan membaca, siswa diarahkan untuk menuliskan hasil bacaan mereka ke dalam jurnal reflektif. Berdasarkan hasil dokumentasi jurnal siswa, terlihat bahwa sebagian besar siswa mampu menuliskan kembali isi bacaan dalam bentuk ringkasan sederhana. Selain itu, beberapa siswa juga mulai mampu memberikan pendapat serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi mereka.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa integrasi SBSH dengan jurnal reflektif membantu siswa dalam memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Guru menyatakan bahwa sebelumnya siswa hanya membaca tanpa memahami secara menyeluruh, namun setelah adanya jurnal reflektif, siswa menjadi lebih fokus dalam membaca karena mereka harus menuliskan kembali isi bacaan tersebut.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan literasi. Siswa mengungkapkan bahwa kegiatan membaca dan menulis jurnal membuat mereka lebih mudah memahami cerita serta mengingat isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi SBSH dengan jurnal reflektif tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi SBSH dengan jurnal reflektif mampu meningkatkan literasi siswa secara bertahap. Kebiasaan membaca satu buku setiap hari memberikan stimulus yang konsisten bagi siswa untuk berinteraksi dengan teks. Pembiasaan ini penting dalam membangun budaya literasi, karena semakin sering siswa membaca, maka semakin meningkat pula kemampuan memahami bacaan (Rahmawati, 2023; Suryadi, 2024; Nugroho, 2024).

Penggunaan jurnal reflektif dalam penelitian ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Melalui kegiatan menulis refleksi, siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga mengolah informasi yang diperoleh. Proses ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan daya ingat terhadap isi bacaan (Rahman, 2023; Utami, 2024; Kurniawan, 2025).

Selain itu, integrasi antara membaca dan menulis dalam bentuk SBSH dan jurnal reflektif menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam menginterpretasikan dan

mengekspresikan kembali pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Hidayat, 2025; Pratama, 2023; Lestari, 2025).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam membaca dan menulis, serta lebih berani dalam mengemukakan pendapat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi SBSH dengan jurnal reflektif tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa.

Namun demikian, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa dalam menulis jurnal reflektif. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan, sehingga memerlukan bimbingan lebih lanjut dari guru. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memberikan arahan dan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi SBSH dengan jurnal reflektif merupakan strategi yang efektif dalam penguatan literasi siswa sekolah dasar. Kegiatan membaca yang dikombinasikan dengan refleksi tertulis mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan menulis, serta motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

Selain itu, integrasi SBSH dengan jurnal reflektif juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan metakognitif siswa. Melalui jurnal reflektif, siswa dilatih untuk menyadari proses berpikir mereka sendiri saat membaca, seperti memahami isi bacaan, mengidentifikasi bagian yang sulit, serta memaknai informasi yang diperoleh. Kesadaran metakognitif ini penting dalam pembelajaran literasi karena membantu siswa mengontrol dan mengevaluasi pemahaman mereka secara mandiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya berfokus pada hasil membaca, tetapi juga pada proses memahami bacaan itu sendiri (Rahman, 2023).

Penerapan integrasi SBSH dan jurnal reflektif juga memberikan dampak positif terhadap iklim literasi di kelas. Kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan secara konsisten menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung terbentuknya kebiasaan literasi. Siswa menjadi terbiasa membawa buku, berdiskusi tentang isi bacaan, serta mengekspresikan pemikiran mereka melalui tulisan.

Lingkungan belajar yang kaya akan aktivitas literasi ini mendorong siswa untuk menjadikan membaca dan menulis sebagai bagian dari kebutuhan belajar, bukan sekadar tugas akademik (Nugroho, 2024).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi SBSH dengan jurnal reflektif dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran literasi yang mudah diterapkan oleh guru sekolah dasar. Strategi ini tidak memerlukan sarana yang kompleks, namun mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi siswa. Dengan perencanaan yang baik dan pendampingan yang berkelanjutan, guru dapat mengadaptasi kegiatan SBSH dan jurnal reflektif sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, integrasi ini berpotensi untuk diterapkan secara lebih luas sebagai upaya penguatan literasi di sekolah dasar (Hidayat, 2025).

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi program SBSH (Satu Buku Setiap Hari) dengan jurnal reflektif efektif dalam mendukung penguatan literasi siswa di SDN 23 Ampenan. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat baca siswa, kemampuan memahami isi bacaan, serta kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali informasi melalui tulisan. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin mampu membentuk kebiasaan literasi yang positif, sementara jurnal reflektif membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap bacaan yang mereka pelajari.

Selain itu, integrasi kedua strategi tersebut juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam mengolah dan mengekspresikan pemahaman mereka melalui tulisan. Dengan demikian, SBSH dan jurnal reflektif dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas literasi siswa sekolah dasar.

Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan serta perbedaan kemampuan siswa dalam menulis jurnal reflektif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang serta mengkaji aspek lain, seperti motivasi belajar, keterampilan menulis yang lebih kompleks, dan keterlibatan siswa secara lebih mendalam, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh integrasi SBSH dengan jurnal reflektif dalam pembelajaran literasi.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, P. (2024). *Desain penelitian eksperimen dalam pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Creswell, J. W. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Hidayat, T. (2025). Penguatan literasi siswa melalui pembelajaran aktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–53.

Kurniawan, H. (2025). Pengembangan kemampuan berpikir reflektif siswa melalui jurnal pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 112–120.

Lestari, D. (2025). Literasi sebagai fondasi pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 25–33.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2022). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugroho, D. (2024). Implementasi program literasi harian dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 7(2), 67–75.

Pratama, R. (2023). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 14–22.

Rahman, F. (2023). Jurnal reflektif sebagai strategi pembelajaran literasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 88–96.

Rahmawati, A. (2023). Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 10–18.

Saputra, Y. (2024). Pembiasaan membaca sebagai strategi penguatan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 6(1), 40–48.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, B. (2024). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 34–42.

Sutrisno, A. (2023). Pengembangan budaya literasi sekolah melalui program membaca harian. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 78–86.

Utami, L. (2024). Pembelajaran reflektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 55–63.

Widodo, S. (2022). Literasi membaca dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 90–98.

Wibowo, A. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Yuliani, R. (2024). Peran guru dalam penguatan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 15–23.

Zainal, M. (2023). Strategi pembelajaran berbasis literasi untuk meningkatkan pemahaman bacaan. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 4(2), 60–69.